



Implementasi Kebijakan Pengembangan Agrowisata Sawah Paloh Naga Di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang

Yuli Roulina Sitanggang¹⁾; Asima Yanty Sylvania Siahaan²⁾

^{1,2)} Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara

Email: ¹⁾ sitanggangyuli7@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received 02 Januari 2023]

Revised [31 Mei 2023]

Accepted [17 Juni 2023]

KEYWORDS

Policy implementation,
Agrotourism, Sustainable
Tourism

This is an open access
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license



ABSTRAK

Agrowisata adalah objek wisata yang dibangun dengan mengangkat tema atau konsep dengan menggabungkan aktivitas pertanian dan aktivitas wisata. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Kebijakan Pengembangan Agrowisata Paloh Naga di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang terdapat permasalahan seperti sumber daya manusia yang belum memiliki profesionalitas dalam mengelola Agrowisata, sumber daya finansial yang terbatas dan masyarakat desa Denai Lama belum semuanya mempunyai peran dan tanggung jawab sebagai tuan rumah yang baik bagi wisatawan yang berkunjung untuk mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif.

ABSTRACT

Agrotourism is a tourist attraction that is built with a theme or concept by combining agricultural activities and tourism activities. The research method used is descriptive method with a qualitative approach. The results of this study indicate that the implementation of the Paloh Naga Agrotourism Development Policy in Denai Lama Village, Pantai Labu District, Deli Serdang Regency, there are problems such as human resources who do not have professionalism in managing Agrotourism, limited financial resources and the Denai Lama village community has not all had a role and responsibility as a good host for visiting tourists to create a conducive environment and atmosphere

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting bagi negara. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi sebuah negara serta dapat menyediakan lapangan pekerjaan yang dapat meningkatkan ekonomi dengan melibatkan masyarakat lokal sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri (Febriandhika & Kurniawan, 2019). Peraturan Pemerintah Nomor 14 Pasal 3 Tahun 2016 mengatakan bahwa ruang lingkup pedoman destinasi pariwisata berkelanjutan meliputi: pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan; pemanfaatan ekonomi untuk masyarakat lokal; pelestarian budaya bagi masyarakat dan pengunjung; pelestarian lingkungan. Salah satu alternatif metode pengembangan pariwisata berkelanjutan adalah dengan mengembangkan Desa Wisata untuk mewujudkan pembangunan pedesaan berkelanjutan di bidang pariwisata (Zakaria & Suprihardjo, 2014).

Dalam pembangunannya program desa wisata sendiri terdiri dalam lima macam tema wisata desa, antara lain alam, budaya, ekowisata, pedesaan, serta agrowisata. Salah satu upaya pengembangan pariwisata desa dalam upaya memperkuat potensi desa yaitu pariwisata berbasis Agrowisata. Berdasarkan Surat Keputusan (SK) bersama antara Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi dan Menteri Pertanian No.KM.47/PW.DOW/MPPT-89 dan No.204/KPTS/HK/050/4/1989 agrowisata sebagai bagian dari objek wisata, diartikan sebagai suatu bentuk yang memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha dibidang pertanian. Di Sumatera Utara sendiri sudah ada beberapa daerah yang telah mengembangkan lahan menjadi tempat wisata agro yaitu istana jambu terletak di Kelurahan Siderejo. Namorambe, Deli Serdang; Taman wisata Agro Siba Indah terletak di Desa Hampan Perak, Deli Serdang; Agrowisata Paloh Naga terletak di Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang; Pematang Johar terletak di Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang; Agrowisata Rajasyah terletak di Medan tuntungan.

Kabupaten Deli Serdang terdapat salah satu desa bernama Desa Denai Lama yang memiliki tempat wisata alam yang bernama Agrowisata Paloh Naga. Agrowisata Paloh Naga merupakan objek wisata yang mengandalkan keindahan alam sebagai daya tariknya. Namun, sangat disayangkan ketika padi sudah dipanen pemandangan yang dilihat tidak seindah saat sebelum musim panen. Oleh karena itu, ketika musim panen tiba pengunjung hanya dapat menikmati wisata kulinernya saja. Agrowisata Paloh Naga sangat berpotensi untuk berkembang bahkan maju karena telah dikenal banyak masyarakat dan Agrowisata Paloh Naga menjadi salah satu Desa Wisata di Deli Serdang yang dipilih dalam kegiatan sosialisasi Anugerah Desa Wisata Indonesia tahun 2021 karena terkenal dengan literasi adat budayanya, seperti budaya Jawa, Melayu dan Batak.

Agrowisata Paloh Naga ini dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang merupakan salah satu unit usaha BUMDes dibidang pariwisata yang telah diresmikan sejak tahun 2019. Pembangunan Agrowisata (Sawah) Paloh Naga merupakan hasil dari dana desa tahun 2016, 2017 dan dari instansi lain seperti Dinas Pariwisata, Bank Sumut, Bank BRI melalui dana CSR (Corporate Social Responsibility). Memiliki luas sekitar 35 hektar yang menawarkan pengunjung setiap sabtu dan minggu untuk berwisata kuliner tradisional sambil menikmati pertunjukan tari tradisional dan alunan musik tradisional yang dikelola menjadi ikon wisata baru Desa Denai Lama dan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat melalui kunjungan wisatawan.

Agrowisata (Sawah) Paloh Naga memiliki 3 program yaitu edufarming, pasar tradisional dan sajian musik tari tradisional. Pertama edufarming, dari paket ini pengunjung bisa belajar menanam sayuran dan menanam padi, biasanya paket ini ada diawal musim tanam turun sawah. Yang kedua, ada Pasar tradisional Paloh Naga yang menyediakan stand kuliner tradisional yang menyuguhkan jajanan jempo dulu khas melayu dan makanan tradisional lainnya. Uniknya, pengunjung wajib menukar mata uang rupiah dengan kepingan kayu yang disebut dengan tempu, harga per tempunya senilai Rp.2.000 untuk membeli makanan dan minuman tradisional tersebut. Di Pasar Tradisional Paloh Naga yang boleh berjualan hanya masyarakat asli desa denai lama dibuktikan dengan KTP mereka. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa Denai Lama. Yang ketiga, Selain edufarming dan pasar tradisional Agrowisata (Sawah) Paloh Naga juga menyediakan pertunjukan musik tari tradisional yang selalu ditampilkan disabtu dan minggu untuk hiburan sekaligus memperkenalkan budaya Desa Denai Lama kepada pengunjung yang datang. Banyaknya pesaing dalam bidang wisata yang sama membuat Agrowisata Paloh Naga harus mengatur strategi dalam pengelolaannya.

Adapun masalah dalam Implementasi Kebijakan Pengembangan Agrowisata (Sawah) Paloh Naga di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang yaitu pertama lahan, kesulitan mencari lahan untuk dijadikan sebagai lokasi wisata. Awalnya sulit menyakinkan masyarakat untuk mau memberikan lahannya agar disewakan sebagai lokasi wisata dikarenakan mereka kurang percaya sawah bisa dijadikan sebagai objek wisata. Kedua keterbatasan dana, dana desa yang ada belum sepenuhnya mencukupi untuk pembangunan di Agrowisata Paloh Naga dikarenakan dana desa bukan hanya untuk Agrowisata saja tetapi untuk unit usaha BUMDes lainnya seperti pemodalan petani. Ketiga sadar wisata. Masyarakat belum memahami pentingnya sadar wisata sehingga belum bisa menerapkan sapta pesona di sekitaran Agrowisata Paloh Naga. Banyak masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan dan masyarakat yang berada di sekitaran Agrowisata belum bisa merawat lingkungan rumah mereka agar terlihat indah untuk dilihat pengunjung yang datang sehingga dibentuklah kelompok sadar wisata (POKDARWIS). Maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana Implementasi Kebijakan Pengembangan Agrowisata (Sawah) Paloh Naga di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara mendalam Implementasi Kebijakan Pengembangan Agrowisata Paloh Naga di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, menurut Sugiyono (2019:9) penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dan peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), dengan analisis data bersifat induktif/kualitatif, serta penelitiannya lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Lokasi penelitian di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang pada tanggal 8 November 2021. Informan penelitian terdiri dari Kepala Desa Denai Lama, Direktur BUMDes Desa Denai Lama, Sekretaris BUMDes Desa Denai Lama, Ketua Pokdarwis Desa Denai Lama, Seksi Pengembangan Usaha, Masyarakat Desa Denai Lama dan Wisatawan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari teknik pengumpulan data primer seperti wawancara, observasi, dan teknik pengumpulan data sekunder seperti dokumentasi dan studi kepustakaan. Adapun teknik analisis data penelitian yang di pakai peneliti menurut Sugiyono (2012:63) proses analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian atau display data dan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Meter dan Horn (dalam Winarno 2012:146) mendefinisikan Implementasi kebijakan sebagai suatu tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan. Dalam penelitian ini menggunakan teori Implementasi Kebijakan yang dikemukakan oleh Meter dan Horn (dalam Agustino, 2020:150-153) yang terdiri dari Ukuran dan Tujuan Kebijakan, Sumber Daya, Karakteristik Agen Pelaksana, Sikap atau Kecenderungan (Disposisi)



Para Pelaksana, Komunikasi Antar Organisasi dan Aktivitas Pelaksana, Kondisi lingkungan Ekonomi, Sosial, dan Politik yang berhubungan dengan Implementasi Kebijakan Pengembangan Agrowisata Paloh Naga di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang yang di harapkan dapat menjelaskan secara jelas tentang penelitian yang di lakukan.

Ukuran dan Tujuan Kebijakan

Berdasarkan peraturan Bupati Deli Serdang Nomor 25 Tahun 2018 tentang Tata Cara Penetapan Desa Wisata di Kabupaten Deli Serdang yang merupakan turunan dari Peraturan Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Deli Serdang Nomor 790 Tahun 2021 tentang Penetapan Kawasan Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Menjadi Desa Wisata Agro di Kabupaten Deli Serdang. Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka penetapan Kawasan Desa Wisata yaitu Sosialisasi BUMDes unit usaha pariwisata; Membentuk Pokdarwis, Pelatihan Pokdarwis; Pelatihan Masyarakat berbasis ekonomi kreatif; Pendataan kearifan lokal atau kekayaan budaya; Sosialisasi Desa Wisata kepada masyarakat; Pemberdayaan masyarakat untuk pembuatan makanan khas; Membuat pusat informasi; Membuat brosur; Membuat leaflet; Membuat media sosial dan Mengadakan Launching. Adapun tujuan dari Peraturan Penetapan Kawasan Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Menjadi Desa Wisata Agro di Kabupaten Deli Serdang yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan mengurangi pengangguran di Desa Denai Lama dengan mengajak masyarakat desa untuk terlibat langsung dengan kegiatan yang dilaksanakan.

Sumber Daya

Sumber daya dalam implementasi kebijakan pengembangan Agrowisata Paloh Naga ada 3 yaitu sumber daya manusia, sumber daya finansial dan sumber daya sarana dan prasarana. Berdasarkan analisis peneliti dilapangan yang pertama bahwa sumber daya manusia di Agrowisata Paloh Naga masih memiliki kendala yaitu tidak memiliki pengetahuan kepariwisataan, tidak memiliki pengalaman dalam mengelolah wisata dan banyak pengurus yang memiliki pekerjaan diluar Agrowisata, sehingga kurang fokusnya pengurus dalam mengelola Agrowisata Paloh Naga. Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia diperlukannya pelatihan. Pelatihan yang diberikan tentang meningkatkan kapasitas pelayanan, mengelolah wisata sudah dilakukan dari Dinas Pariwisata dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat

Yang kedua sumber daya finansial, Keterbatasan dana merupakan salah satu kelemahan dalam pembangunan Agrowisata Paloh Naga. Dengan keterbatasan dana yang tersedia, pihak pelaksana memakai prinsip komisi (komunikasi dan sinergi) yang melibatkan instansi lain untuk membantu pembangunan fasilitas di Agrowisata Paloh Naga. Instansi yang telah memberikan bantuan melalui program CSR yaitu Bank BRI, Bank Sumut dan Pemerintah Kabupaten Deli Serdang. Bantuan yang diberikan langsung dalam bentuk bangunan, tidak berupa uang.

Yang ketiga sumber daya sarana dan prasarana, Agrowisata Paloh Naga sudah dilengkapi oleh fasilitas seperti tempat parkir, toilet, mushola, gazebo, jembatan bambu yang unik untuk tempat foto wisatawan, tempat menyaksikan pertunjukan seni, tempat makan, tempat menjual oleh-oleh dan souvenir dan tempat berjualan makanan dan minuman. Sarana dan prasarana yang ada di Agrowisata Paloh Naga sudah cukup baik. Namun, masyarakat menilai masih banyak yang harus dibenahi dan ditambah lagi kedepannya.

Karakteristik Agen Pelaksana

Berdasarkan analisis peneliti dilapangan, Agrowisata Paloh Naga memiliki struktur organisasi mengenai pembagian kerja yang terdiri dari Ketua BUMDes yang bertugas sebagai pembina langsung, Kepala Desa sebagai penasehat, Ketua Pokdarwis, Wakil Ketua, Sekretaris dan Bendahara memiliki seksi-seksi seperti Keamanan dan Ketertiban yang bertanggungjawab bagi terciptanya kondisi yang aman dan tertib disekitar lokasi daya tarik wisata atau destinasi pariwisata; Seksi Kebersihan dan Keindahan yang bertanggungjawab bagi terciptanya kondisi yang bersih dan indah di sekitar lokasi wisata; Seksi Daya Tarik Wisata dan Budaya yang bertanggung jawab untuk mengembangkan berbagai potensi sumber daya wisata dan kekhasan/keunikan lokal sebagai daya tarik dan unsur kenangan setempat; Seksi Pengembangan Usaha merupakan seksi yang bertanggungjawab untuk menjalin kerjasama dan kemitraan dengan berbagai pihak terkait dalam pengembangan usaha Pokdarwis.

Sikap (Disposisi) Para Pelaksana

Dalam Sikap (Disposisi) Para Pelaksana, berdasarkan analisis peneliti dilapangan bahwa tidak adanya penolakan dari sikap para pelaksana, dalam hal ini para pengurus Agrowisata Paloh Naga berkomitmen dan memiliki satu tujuan yang sama dalam membangun Desa Denai Lama yang dulunya dikenal sebagai desa terpecil, desa yang tertinggal kemudian dengan adanya objek wisata ini yaitu agrowisata paloh naga menjadikan desa ini semakin maju dan semakin dikenal oleh masyarakat luas diluar masyarakat Desa Denai Lama.

Komunikasi Antar Pelaksana

Berdasarkan analisis peneliti dilapangan, Komunikasi antar pelaksana yaitu BUMDes, Pemerintah Desa dan Pokdarwis dalam pengembangan Agrowisata dapat dikatakan baik, komunikasi yang dilakukan dengan masyarakat disetiap malam jumat rutin dilakukan untuk membahas tentang kegiatan di hari sabtu dan minggu. Selain membahas tentang kegiatan di Agrowisata, juga membahas tentang masalah ataupun kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan pengembangan Agrowisata. Komunikasi juga terjalin dengan pihak luar, komunikasi yang dijalin dalam bentuk kerjasama oleh pihak lain mempermudah dalam pelaksanaan pengembangan agrowisata. Tanpa adanya kerjasama dengan pihak luar, pelaksanaan pembangunan di Agrowisata akan sulit untuk dilakukan.

Kondisi Ekonomi, Sosial dan Politik

Dalam Kondisi Ekonomi, Sosial dan Politik, berdasarkan analisis peneliti dilapangan yang pertama kondisi sosial, Peran dari Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sudah cukup baik mengajarkan kepada masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik ketika ada wisatawan, selain itu mengajarkan masyarakat untuk selalu menjaga lingkungan sekitar Agrowisata Paloh Naga dalam menerapkan sapta pesona melalui sosialisasi yang telah dilakukan Pokdarwis kepada masyarakat. Yang kedua kondisi ekonomi, dari adanya Agrowisata Paloh Naga dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan di Agrowisata Paloh Naga mulai dari petugas parkir, masyarakat yang berjualan dan masyarakat yang memiliki lahan persawahan di areal Agrowisata. Yang ketiga kondisi politik, adanya dukungan dari elit politik yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Deli Serdang dilihat dari adanya bantuan secara langsung dalam bentuk bangunan tempat berjualan untuk pasar tradisional paloh naga yang masih dalam tahap pengerjaan. Bantuan tersebut sangat berarti, terlebih bagi masyarakat desa sehingga mereka mempunyai tempat untuk berjualan

KESIMPULAN

Implementasi Kebijakan Pengembangan Agrowisata Paloh Naga di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang telah berjalan namun belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari komunikasi antar pelaksana, masyarakat desa dan dengan pihak luar antara lain Bank Sumut dan Bank BRI dalam program CSR telah terjalin dengan baik. Namun, kendala dalam pengembangan agrowisata terlihat disumber daya manusia yaitu kurangnya pengetahuan dan pengalaman dalam mengelola wisata dan banyak pengurus yang bekerja di luar agrowisata sehingga kurang fokusnya pengurus dalam mengelola Agrowisata Paloh Naga. Kemudian, sumber daya finansial masih kurang, dana desa yang diambil dari APBDes tidak mencukupi untuk memenuhi dana dalam pembangunan fasilitas di Agrowisata Paloh Naga. Dari dana yang diberikan sebesar Rp.250.000.000,- hanya cukup untuk membangun kolam pancing, mushola, toilet dan gazebo. Sumber daya sarana prasarana sudah terfasilitasi dengan baik namun masih dibutuhkan pembenahan dan penambahan lagi kedepannya. Kendala yang terakhir adalah kondisi sosial yang mana masih terdapat masyarakat yang masih kurang sadar wisata Maka dibutuhkan kelompok yang mempunyai peran strategis dalam pengembangan pariwisata yaitu Pokdarwis

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. (2020). Dasar-dasar Kebijakan Publik, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Winarno, Budi. (2012). Kebijakan Publik: Teori dan Proses. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Febriandhika, I. & Kurniawan, T. (2019). Membingkai Konsep Pariwisata Yang Berkelanjutan Melalui Community-Based Tourism : Sebuah Review Literatur. Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik. 3 (2) 50-56.
- Ramadana, C.B., Ribawanto, H., & Suwondo. (2010). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa (Studi di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang). Jurnal Administrasi Publik 1 (6) 1068-1076
- Zakaria, F. & Suprihardjo, D. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. Jurnal Teknik Pomits. 3 (2) 2337-3520
- <https://www.travelingmedan.com/2020/06/agrowisata-paloh-naga.html>
- <https://sumut.antaranews.com/berita/395514/empat-desa-terbaik-akan-menerima-anugerah-desa-wisata-indonesia>
- <https://www.travelingmedan.com/2020/05/agrowisata-di-medan.html>